

ABSTRAK

Abdullah Sulthon Assidiq, NIM 1228030001, 2026. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pendakian Untuk Mewujudkan Ekonomi Hijau (Penelitian di Wisata Gunung Kerenceng, Kabupaten Sumedang).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi besar Wisata Gunung Kerenceng, Kabupaten Sumedang, yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat lokal melalui Karang Taruna RW 07 tanpa legalitas formal dari pihak berwenang. Di tengah meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai aspek pengelolaan destinasi wisata, namun partisipasi tersebut belum dikaji secara mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan upaya mewujudkan ekonomi hijau yang memadukan pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Gunung Kerenceng, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Gunung Kerenceng dalam mewujudkan ekonomi hijau, serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Gunung Kerenceng dalam mewujudkan ekonomi hijau dikawasan wisata tersebut.

Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Tangga Partisipasi (*A Ladder of Citizen Participation*) dari Sherry R. Arnstein (1969) sebagai pisau analisis utama. Teori ini membagi partisipasi masyarakat ke dalam delapan tingkatan partisipasi. Berdasarkan hasil temuan lapangan, partisipasi masyarakat di Wisata Gunung Kerenceng berada pada kategori *citizen power*, khususnya pada tingkatan *partnership*, *delegated power*, dan *citizen control*, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak sekadar dilibatkan, tetapi benar-benar memegang kendali atas pengelolaan kawasan wisata secara mandiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tujuh kelompok informan yang meliputi Kepala Desa, Pengurus *Basecamp*, Kepala Dusun, ketua RW, masyarakat setempat, dan pelaku UMKM, yang dilengkapi dengan observasi lapangan dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tumbuh secara organik, yang memiliki modal sosial berupa nilai gotong royong dan solidaritas kelompok yang kuat. Berdasarkan analisis Tangga Arnstein, posisi partisipasi berada pada rentang *partnership* hingga *citizen control*, yang secara langsung berkontribusi pada perwujudan ekonomi hijau melalui pengelolaan sampah, program penghijauan mandiri, dan redistribusi hasil ekonomi wisata untuk kepentingan sosial. Faktor pendukung partisipasi seluruhnya bersumber dari dalam komunitas, mencakup kuatnya modal sosial, kepemimpinan lokal yang proaktif, dan kesadaran ekologis yang tumbuh organik. Adapun faktor penghambat bersifat struktural, meliputi ketidakjelasan legalitas kawasan, minimnya dukungan pemerintah desa, rendahnya kesadaran lingkungan wisatawan, dan keterbatasan kapasitas manajerial pengelola.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Partisipasi Masyarakat, Wisata Pendakian.